



Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di BEI Pasca Pandemi (2022-2024)

Aizzat Haqiqi^{1*}, Saqofa Nabilah Aini²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA), Indonesia

Alamat: Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237

Korespondensi penulis: aizzathqq@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of liquidity (Current Ratio/CR) and solvency (Debt to Asset Ratio/DAR) on financial performance (Return on Assets/ROA) in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period. This study uses an associative quantitative approach with multiple linear regression analysis. The sample consisted of 17 mining companies selected through purposive sampling with a total of 45 observational data. The results show that liquidity (CR) has a positive but insignificant effect on ROA, caused by the long cash cycle and the composition of current assets dominated by inventory and export receivables. Conversely, solvency (DAR) has a positive and significant effect on ROA, indicating that optimal debt use can increase profitability in accordance with the Trade-Off Theory concept. Simultaneously, CR and DAR have a significant effect on ROA, although the low R-squared value indicates that the financial performance of the mining sector is also significantly influenced by external factors such as commodity price fluctuations and global economic conditions. These findings confirm that solvency plays a more dominant role than liquidity in determining mining companies' post-pandemic profitability.*

Keywords: *liquidity, solvency, financial performance, profitability, mining sector*

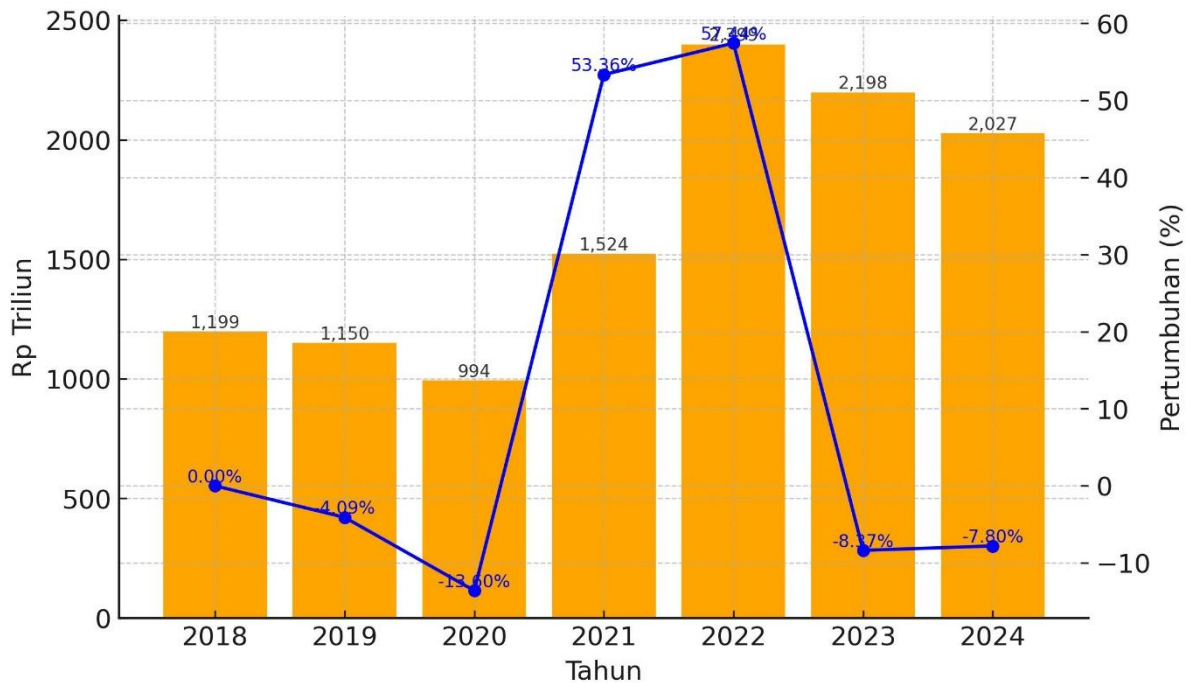
Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas (Current Ratio/CR) dan solvabilitas (Debt to Asset Ratio/DAR) terhadap kinerja keuangan (Return on Assets/ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Sampel terdiri dari 17 perusahaan pertambangan yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan total 45 data observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, yang disebabkan oleh siklus kas panjang dan komposisi aset lancar yang didominasi persediaan serta piutang ekspor. Sebaliknya, solvabilitas (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa penggunaan utang secara optimal mampu meningkatkan profitabilitas sesuai dengan konsep Trade-Off Theory. Secara simultan, CR dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, meskipun nilai R-squared yang rendah menunjukkan bahwa kinerja keuangan sektor pertambangan juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas dan kondisi ekonomi global. Temuan ini menegaskan bahwa solvabilitas memiliki peran lebih dominan dibandingkan likuiditas dalam menentukan profitabilitas perusahaan pertambangan pascapandemi.

Kata kunci: likuiditas, solvabilitas, kinerja keuangan, profitabilitas, sektor pertambangan

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyediaan lapangan pekerjaan, serta pendapatan negara melalui pajak dan royalti. Namun pandemi *Covid-19* membawa dampak besar bagi industri ini baik saat masa pandemi maupun setelah pandemi berlalu. Pada periode 2022-2024, sektor pertambangan dihadapkan pada tantangan berupa fluktuasi harga komoditas, tekanan biaya produksi yang meningkat, serta perubahan kebijakan energi global. Perubahan seperti terlihat pada gambar di

bawah ini, membuktikan bahwa rata-rata data pertumbuhan subsektor pertambangan mengalami perubahan yang relatif fluktuatif. Berikut gambar pertumbuhan pada sektor pertambangan yang terlihat pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1 Pertumbuhan pada Sektor Pertambangan

Sumber: Data diolah peneliti dari badan pusat statistik

Gambar 1 memperlihatkan bahwa setelah mengalami penurunan signifikan pada 2019–2020, PDB sektor pertambangan meningkat tajam pada 2021–2022, namun kembali melemah pada periode 2023–2024. Perubahan pada sektor PDB pertambangan tersebut tentu berdampak pada kondisi keuangan perusahaan yang bergerak di bidang ini. Oleh karena itu, kesehatan keuangan perusahaan perlu dianalisis melalui laporan keuangan. Analisis ini dapat dilakukan dengan mengevaluasi rasio likuiditas dan solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas dan utang di tengah volatilitas pasar pasca pandemi.

Analisis laporan keuangan berguna untuk menilai kinerja keuangan dalam berbagai aspek, seperti kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (Likuiditas), kekuatan struktur (solvabilitas), kemampuan menghasilkan laba (profitabilitas), serta efektivitas penggunaan aset (aktivitas). Penelitian ini akan berfokus pada rasio likuiditas dan solvabilitas, karena kedua aspek tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan usaha sektor pertambangan yang tergolong perusahaan padat modal. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar.

Rasio likuiditas dapat dihitung menggunakan *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)*. Sementara itu, rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan membiayai asetnya dengan utang serta risiko keuangan yang ditanggung. Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

Beberapa penelitian terdahulu menekankan bahwa likuiditas dan solvabilitas adalah indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu menganalisis perusahaan pertambangan pada periode 2019-2023 menunjukkan bahwa PT Bukit Asam Tbk mempunyai kondisi keuangan yang stabil, terutama dari sisi likuiditas dan solvabilitas, sementara PT Aneka Tambang Tbk memerlukan perhatian lebih lanjut pada pengelolaan rasio keuangannya (Alif et al., 2025). Temuan ini membuktikan bahwa perusahaan dapat memiliki profil keuangan yang berbeda walaupun bergerak di sektor yang sama. Hal tersebut tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola struktur modal dan aset lancarnya.

Penelitian lain menunjukkan bahwa PT Adaro Energy Indonesia Tbk berhasil menjaga *current ratio* di atas batas aman, yang mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam mengatur kewajiban jangka pendek secara konsisten (Bahrim et al., 2024). Hal tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan likuiditas yang efisien dapat meningkatkan kepercayaan investor dan akan memperkuat daya saing perusahaan di pasar. Meskipun sudah banyak penelitian serupa yang telah dilakukan, masih terdapat gap penelitian dalam konteks analisis rasio keuangan pasca pandemi *Covid-19*, khususnya pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia BEI periode 2022-2024. Mayoritas penelitian terdahulu hanya membandingkan rasio keuangan antar perusahaan atau sektor tertentu tanpa menguji secara langsung pengaruh simultan likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Selain itu, mayoritas penelitian lebih menekankan pada periode sebelum pandemi atau masa transisi, sementara dinamika pasca pandemi menghadapi tantangan baru seperti, fluktuasi harga batu bara, nikel, dan emas, serta adanya transisi energi global yang belum banyak penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilaksanakan guna mengisi kekosongan literatur sekaligus menawarkan gambaran terbaru mengenai kondisi keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia, serta memberikan rekomendasi bagi pihak manajemen perusahaan dalam menentukan strategi pengelolaan modal kerja dan struktur pendanaan, serta bagi investor dalam menilai kelayakan investasi di sektor pertambangan. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait

analisis rasio keuangan di sektor pertambangan, khususnya dalam konteks pasca pandemi *Covid-19*.

TINJAUAN LITERATUR

Trade Off Theory

Trade off theory menjelaskan adanya hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Perusahaan harus menyeimbangkan antara manfaat dan biaya yang timbul akibat penggunaan utang. Selama manfaat dari penggunaan utang masih lebih besar dari pada risikonya, maka peningkatan utang masih dianggap rasional. Namun jika biaya atau risiko utang melebihi manfaatnya, maka perusahaan tidak disarankan untuk menambah utang (Umdiana & Claudia, 2020). Oleh karena itu, teori ini menekankan pentingnya mempertahankan struktur modal optimal untuk memaksimalkan nilai pasar perusahaan.

Dalam konteks penelitian ini, *trade off theory* menjadi landasan penting untuk memahami bagaimana keseimbangan antara manfaat utang dan biaya kebangkrutan dapat memengaruhi struktur modal. Rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) mencerminkan tingkat penggunaan utang yang optimal sesuai dengan *trade off theory*. Sementara rasio likuiditas (*current ratio*) membantu menilai risiko kebangkrutan yang mungkin timbul dari utang berlebih. Analisis ini dapat mengungkap apakah perusahaan mampu mempertahankan struktur modal yang seimbang untuk meningkatkan kinerja keuangan, seperti profitabilitas dan efisiensi operasional, sehingga menghindari risiko *over leverage* yang dapat merugikan nilai perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangannya (Rahmanto et al., 2024). Tetapi, likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya dana menganggur yang tidak digunakan secara produktif.

Indikator yang umum digunakan adalah *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)*.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, meskipun pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan profitabilitas (Rahmanto et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tetap menjadi aspek penting dalam kesehatan keuangan, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu.

H1: Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di BEI periode 2022–2024.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta menilai risiko struktur modal. Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini juga mencerminkan risiko keuangan perusahaan, karena semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin besar pula potensi kesulitan keuangan (Sianturi et al., 2024). Perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi dianggap memiliki risiko keuangan yang lebih besar karena ketergantungan pada pendanaan eksternal. Namun, struktur utang yang seimbang dapat memperbesar kapasitas perusahaan dalam mengembangkan usaha. Rasio yang sering digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

Penelitian terdahulu menemukan bahwa *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI (Ether et al., 2024).

H2: Rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di BEI periode 2022–2024.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta menjaga stabilitas keuangan. Indikator yang sering digunakan antara lain *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengelolaan likuiditas dan solvabilitas. Menurut teori keuangan modern, perusahaan dengan manajemen modal kerja yang baik akan mampu meningkatkan profitabilitas, sementara struktur permodalan yang sehat akan mendukung keberlanjutan usaha.

Penelitian terdahulu pada perusahaan di sektor *consumer cyclical* di BEI menemukan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan *quick ratio* tidak selalu konsisten memberikan pengaruh positif (Yasminawati et al., 2024).

H3: Rasio likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di BEI periode 2022–2024.

METODOLOGI

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (rasio likuiditas dan solvabilitas) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan). Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik dari laporan keuangan yang dianalisis secara statistik.

Teknik pengumpulan sampel yang dilakukan yaitu *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dalam keadaan spesifik. Standar yang diaplikasikan untuk pengambilan sampel yaitu perusahaan pertambangan yang konsisten terdaftar di BEI selama periode 2022–2024 dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap untuk periode tersebut.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id atau website resmi masing-masing perusahaan. Sampel yang digunakan dalam riset ini terdapat 45 data yang dikumpulkan menjadi 17 perusahaan pada tahun 2022-2024. Daftar perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Daftar Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Subsektor
1.	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk	ADRO	Batubara
2.	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	Emas
3.	PT Atlas Resources Tbk	ARII	Batubara
4.	PT Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR	Batubara
5.	PT Bumi Resources Tbk	BUMI	Batubara
6.	PT Bayan Resources Tbk	BYAN	Batubara
7.	PT Cita Mineral Investindo Tbk	CITA	Alumunium
8.	PT BUMA Internasional Grup Tbk	DOID	Batubara
9.	PT Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO	Batubara
10.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	Batubara
11.	PT Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI	Batubara
12.	PT Merdeka Copper Gold Tbk.	MDKA	Emas, Perak, Tembaga, Nikel
13.	PT Bukit Asam Tbk	PTBA	Batubara
14.	PT J RESOURCES ASIA PASIFIK Tbk	PSAB	Emas
15.	PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk	SMMT	Batubara
16.	PT Timah Tbk.	TINS	Timah
17.	PT Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC	Batubara

Pengukuran variabel

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan diukur dengan *Return on Assets (ROA)*, karena ROA merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

ROA dirumuskan sebagai berikut:
$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Rasio likuiditas

Rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio (CR)*, karena rasio kas terhadap hutang yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam mendanai hutang juga tinggi.

CR dirumuskan sebagai berikut:
$$CR = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, karena DER mengukur seberapa besar perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Semakin tinggi hasil menandakan semakin besar aset perusahaan yang berasal dari pendanaan hutang, dan sebaliknya jika semakin rendah menandakan perusahaan lebih banyak dibiayai modal sendiri.

DAR dirumuskan sebagai berikut:
$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

digunakan untuk menguji pengaruh parsial dan simultan rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1(CR) + \beta_2(DAR) + e$$

Dimana:

- ROA = kinerja keuangan perusahaan
- CR = *Current Ratio* (likuiditas)
- DAR = *Debt to Asset Ratio* (solvabilitas)
- α = konstanta

- β_1, β_2 = koefisien regresi
- e = error

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model penelitian bebas dari pelanggaran asumsi statistik, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara akurat. Ada empat pengujian yang digunakan dalam uji asumsi klasik yaitu:

- Uji Normalitas**, digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal di dalam model regresi. Data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal.
- Uji Heteroskedastisitas**, digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya varian yang tidak sama dalam residual suatu penelitian. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05 maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.
- Uji Multikolinieritas**, digunakan untuk mengetahui apakah ditemukan korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi permasalahan multikolinearitas (Machali, 2021).

Uji Hipotesis:

- Uji t**, digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai T hitung lebih besar dari T tabel atau nilai signifikansinya $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika T hitung lebih kecil dari T tabel atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel tersebut secara parsial.
- Uji F**, digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai F hitung $>$ dari F tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Itu berarti variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila F hitung $<$ F tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan antar variabel-variabel tersebut.

- c. **Koefisien Determinasi (R^2)**, digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai ini menunjukkan presentase variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas, yang nilainya terletak antara 0 dan 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Machali, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.015055	0.019146	0.786296	0.4356
CR	0.004064	0.002999	1.355140	0.1817
DAR	0.051214	0.022734	2.252691	0.0289

Gambar 2 Hasil Uji Eviews

Sumber: data diolah oleh peneliti

Hasil penelitian pada Gambar 2 menjadi dasar analisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di BEI periode 2022–2024. Kajian ini dilakukan pada masa pascapandemi Covid-19, ketika sektor pertambangan menghadapi volatilitas tinggi akibat fluktuasi harga komoditas, perubahan permintaan global, dan dinamika geopolitik. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk menyesuaikan struktur modal dan strategi pendanaan guna menjaga profitabilitas. Dengan demikian, hasil regresi mencerminkan bukan hanya hubungan statistik, tetapi juga strategi adaptif perusahaan tambang dalam menghadapi fase pemulihan ekonomi (Bahrim et al., 2024).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.015055	0.019146	0.786296	0.4356
CR	0.004064	0.002999	1.355140	0.1817
DAR	0.051214	0.022734	2.252691	0.0289
R-squared	0.097192	Mean dependent var		0.055867
Adjusted R-squared	0.059575	S.D. dependent var		0.037812
S.E. of regression	0.036668	Akaike info criterion		-3.716779
Sum squared resid	0.064540	Schwarz criterion		-3.603142
Log likelihood	97.77786	Hannan-Quinn criter.		-3.673355
F-statistic	2.583713	Durbin-Watson stat		1.965718
Prob(F-statistic)	0.085960			

Gambar 3 Output Regresi Parsial (t-Statistic dan Probabilitas

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Analisis pada Gambar 3 menunjukkan bahwa variabel CR memiliki koefisien sebesar 0.004064, *t-statistic* 1.355140, dan probabilitas 0.1817, menandakan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, variabel DAR menunjukkan koefisien 0.051214, *t-statistic* 2.252691, dan probabilitas 0.0289, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan. Nilai konstanta sebesar 0.015055 mengindikasikan bahwa saat CR dan DAR bernilai nol, ROA berada di kisaran 1,5%. Temuan ini memperlihatkan bahwa solvabilitas lebih dominan dibanding likuiditas dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan tambang, sejalan dengan hasil-hasil empiris pada perusahaan batubara Indonesia periode sebelumnya.

1. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai probabilitas sebesar 0,1817, jauh di atas ambang signifikansi 5%. Meskipun koefisien CR bernilai positif (0,004064), yang secara teoritis menunjukkan bahwa kenaikan CR berpotensi meningkatkan ROA sebesar 0,406%, pengaruh tersebut tidak memiliki kekuatan statistik yang cukup. Dengan demikian, hipotesis mengenai adanya pengaruh positif likuiditas terhadap kinerja keuangan ditolak.

Ketidaksignifikanan CR dapat dijelaskan dari karakteristik industri pertambangan yang tidak mengandalkan aset lancar sebagai sumber utama pembentuk laba. Struktur modal kerja perusahaan tambang didominasi persediaan komoditas dan piutang ekspor yang membutuhkan waktu lama untuk dikonversi menjadi kas. Karena siklus konversi kas yang panjang, tingginya CR tidak serta-merta menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode yang sama. Bahkan dalam beberapa kasus, tingginya CR justru menunjukkan penumpukan aset lancar yang tidak segera dimanfaatkan secara produktif, sebuah fenomena yang dikenal sebagai *idle asset* (Alfianti & Yulazri, 2023).

Penelitian ini menegaskan bahwa likuiditas bukanlah indikator utama profitabilitas dalam industri padat modal. Temuan ini konsisten dengan hasil Rahmanto et al. (2024), dan Yasminawati et al. (2024), yang menunjukkan bahwa CR seringkali tidak signifikan dalam menjelaskan profitabilitas pada industri dengan siklus konversi kas yang panjang. Dengan demikian, pengelolaan likuiditas dalam sektor tambang tidak berkaitan langsung dengan peningkatan laba, melainkan lebih terkait dengan stabilitas operasional jangka pendek untuk memenuhi kewajiban lancar.

2. Pengaruh Solvabilitas (DAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berbeda dengan likuiditas, variabel solvabilitas yang diukur melalui DAR menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai probabilitas 0,0289 ($< 0,05$). Koefisien DAR sebesar 0,051214 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan DAR satu satuan mampu meningkatkan ROA sekitar 5,12%, menegaskan peran dominan solvabilitas dibandingkan likuiditas dalam menentukan profitabilitas perusahaan tambang.

Hasil ini sejalan dengan *Trade-Off Theory*, yang menjelaskan bahwa penggunaan utang secara proporsional dapat meningkatkan nilai perusahaan hingga mencapai tingkat *leverage optimal*. Dalam konteks industri pertambangan, utang yang digunakan untuk membiayai aktivitas produktif mampu meningkatkan laba tanpa menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan (Widyastuti et al., 2022). Temuan ini juga memperkuat penelitian sebelumnya seperti Ether et al. (2024) dan Alif et al. (2025), yang menunjukkan bahwa *leverage* berperan penting bagi industri berskala besar. Dengan kata lain, hipotesis kedua yang awalnya memprediksi pengaruh negatif DAR terhadap ROA ternyata tidak terbukti. Justru arah pengaruhnya positif dan signifikan, menunjukkan bahwa utang tidak menjadi beban, melainkan menjadi alat finansial yang menguntungkan.

3. Pengaruh Simultan CR dan DAR terhadap ROA

R-squared	0.097192	Mean dependent var	0.055867
Adjusted R-squared	0.059575	S.D. dependent var	0.037812
S.E. of regression	0.036668	Akaike info criterion	-3.716779
Sum squared resid	0.064540	Schwarz criterion	-3.603142
Log likelihood	97.77786	Hannan-Quinn criter.	-3.673355
F-statistic	2.583713	Durbin-Watson stat	1.965718
Prob(F-statistic)	0.085960		

Gambar 4 Output Uji Simultan dan Goodness of Fit Model

Sumber: data diolah oleh peneliti

Gambar 4 menunjukkan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0.085960 yang berarti CR dan DAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada tingkat signifikansi 10%. Meskipun tidak signifikan pada level 5%, nilai ini tetap menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki peran kolektif dalam membentuk kinerja keuangan. Artinya, ketika likuiditas dan solvabilitas dianalisis secara simultan, keduanya berkontribusi dalam menjelaskan variasi profitabilitas. Likuiditas memberikan stabilitas kas dan kemampuan memenuhi kebutuhan operasional cepat, sementara solvabilitas memberikan dukungan modal besar untuk proyek

jangka panjang. Kombinasi keduanya menjadi fondasi penting bagi keberhasilan operasional perusahaan pertambangan. Dengan kata lain Hipotesis tiga yang menyatakan likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan diterima (Orbaningsih et al., 2022).

4. Koefisien Determinasi (R^2) dan Relevansinya terhadap Industri Pertambangan

Nilai *R-squared* sebesar 0.097192 berarti bahwa hanya 9,7% variasi ROA dapat dijelaskan oleh CR dan DAR, sementara 90,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model. Nilai ini memang rendah, namun bukan berarti model tidak valid. Dalam industri pertambangan, profitabilitas sangat dipengaruhi faktor eksternal seperti harga komoditas global, kebijakan ekspor, permintaan negara importir besar, nilai tukar, hingga kondisi geopolitik (Taristy & Hartono, 2021). Fluktuasi global yang tinggi menyebabkan kontribusi rasio keuangan internal relatif kecil terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan tambang ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, dengan dominasi faktor eksternal.

5. Sintesis Teoritis dan Empiris

Secara teori, hasil penelitian ini mendukung *Trade-Off Theory* sekaligus menantang pandangan umum mengenai peran likuiditas pada perusahaan besar. Secara empiris, hasil penelitian ini memberikan gambaran baru mengenai kondisi pascapandemi di sektor tambang. Likuiditas tidak signifikan karena sifat siklus operasi yang panjang, sementara solvabilitas signifikan karena utang digunakan secara produktif. Faktor eksternal menjadi determinan utama profitabilitas, sehingga penelitian masa depan disarankan memasukkan variabel harga komoditas, nilai tukar, dan risiko pasar global.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini terjadi karena perusahaan pertambangan memiliki siklus kas yang panjang, sehingga peningkatan likuiditas tidak langsung meningkatkan laba. Sementara itu, solvabilitas (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang yang optimal mampu meningkatkan kapasitas produksi dan profitabilitas sesuai dengan *Trade-Off Theory*. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, menegaskan bahwa solvabilitas lebih

dominan dibandingkan likuiditas, sementara faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas dan kondisi ekonomi global tetap menjadi determinasi utama profitabilitas sektor pertambangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah variabel yang digunakan, yaitu hanya mencakup likuiditas (CR) dan solvabilitas (DAR), sehingga belum mampu menjelaskan secara menyeluruh faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan pertambangan. Nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan adanya pengaruh besar dari faktor eksternal, seperti fluktuasi harga komoditas dan kondisi ekonomi global, yang belum dimasukkan dalam model. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel internal lain seperti aktivitas dan efisiensi operasional, serta variabel eksternal seperti harga komoditas, inflasi, dan nilai tukar. Selain itu, cakupan periode penelitian dapat diperluas agar hasilnya lebih representatif dalam menggambarkan dinamika jangka panjang industri pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, A., & Yulazri. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(12). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i6>
- Alif, F. A. N., Magitasiwi, Z. Y., Ridho, M. W., Wahyu, W., Cahyani, W. R. P., & Hidayati, C. (2025). Perbandingan Analisis Rasio Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2019 –2023. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(1), 359–390. <https://doi.org/10.62335>
- Bahrim, S. M. S., Dwi Dita Ratnasari, D. D., & Hidayati, C. (2024). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan di Indonesia. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 3(1), 23–42. <https://doi.org/10.55606/makreju.v3i1.3573>
- Ether, C., Pranata, A., Jaya, A. A., Manurung, A. V., Purba, C. L., Silaban, C. Z., & Noor, D. F. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan dan Minuman) yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2022-2023. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(12), 992–1004. <https://doi.org/10.62335/98d7mn18>
- Machali, I. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Orbaningsih, D., Kholid, A. W. N., & Sujianto, A. E. (2022). Determinants of Financial Distress of Mining Sector Companies: Indonesia Evidence. *Journal of Accounting and Investment*, 23(3), 563–575. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i3.15146>
- Rahmanto, B. T., Lasmiatun, K., Ar, N., Toalib, R., & Syamsinar. (2024). Analysis of the Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on the Financial Performance of Companies in

the Indonesian Capital Market Article Info ABSTRACT. In *West Science Business and Management* (Vol. 2, Issue 04).

- Sianturi, I. E. A., Simorangkir, E. N., Sianturi, J. A., Syaputra, S. D., & Wahyuni, P. (2024). THE EFFECT OF INVESTMENT DECISION, SOLVENCY, PROFITABILITY, CAPITAL STRUCTURE ON COMPANY VALUE OF MANUFACTURING INDUTRY COMPANIES IN THE CONSUMER GOODS SECTOR LISTED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD OF 2019-2022. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 2(6), 2312–2325. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v2i6.355>
- Taristy, D. N., & Hartono, U. (2021). THE FACTORS AFFECTING FINANCIAL PERFORMANCE IN MINING SECTOR COMPANIES 2014-2019 PERIOD. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 19(3), 623–633. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2021.019.03.15>
- Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Analisis Struktur Modal Melalui Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(1), 52. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i1.1930>
- Widyastuti, S. M., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (2022). The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal of Business and Economics*, 6(1), 13–27. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33019/ijbe.v6i1.391>
- Yasminawati, A., Safitri, D. U., & Lestari, H. S. (2024). The Effect of Liquidity on Performance of Consumer Cyclical Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:274069047>